

KORELASIONAL PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) , DISIPLIN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh : Christine Diah Wahyuningsih, MSi

Email : chrisayudia@yahoo.com

ABSTRACT

The problem of this study was due to the lack of optimal use of PIP funds and teacher discipline in SMP N 2 Todanan. The purpose of this study was to determine the correlation between PIP, and teacher discipline to motivate students for learning. The type of research was explanatory research, with a population of students receiving PIP in SMP N 2 Todanan. Data collection techniques with questioners on selected samples by proportional random sampling technique. Data analysis used was product moment statistical correlation tested techniques and multiple correlations to test hypotheses of correlations between the Smart Indonesia Program, teacher discipline in motivating student learning. Quantitative analysis showed that there was no correlation between the variables studied due to value of r was less than the product moment table number

This study recommended that the manager of the Smart Indonesia Program (PIP) needed to increase the socialization of this program, as a result its utilization to increase in line with expectations of all parties, especially students, teachers, students' parents and school.

Keywords: Smart Indonesia Program, Discipline, Teacher, Motivation, Student Learning.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi adanya pemanfaatan dana PIP dan disiplin Guru yang belum optimal di SMP N 2 Todanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasional antara PIP, disiplin Guru dalam memotivasi belajar siswa. Tipe penelitian ini adalah *eksplanatory research*, dengan populasi siswa penerima PIP di SMP N 2 Todanan. Teknik pengumpulan data dengan *questioner* pada sampel yang terpilih dengan teknik *proporsional random sampling*. Analisis data untuk menguji hipotesis tentang korelasional antara Program Indonesia Pintar, disiplin guru dalam memotivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik uji statistik korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Analisis kuantitatif menunjukkan ternyata tidak terdapat korelasi antar variabel yang diteliti melalui nilai perhitungan r dibawah angka tabel *product moment*

Penelitian ini merekomendasikan bahwa pengelola Program Indonesia Pintar (PIP) perlu meningkatkan sosialisasi program ini agar pemanfaatannya semakin sesuai dengan harapan pada semua pihak terutama pada siswa, guru, orang tua siswa dan sekolah.

Kata Kunci: Program Indonesia Pintar, Disiplin, Guru, Motivasi, Belajar Siswa.

I. Latar Belakang Pemikiran

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Program Indonesia Pintar bertujuan untuk membantu biaya operasional pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin yang terdaftar sebagai peserta didik pada satuan pendidikan formal atau non-formal. Biaya operasional pendidikan dimaksud meliputi membeli buku dan alat tulis, membeli pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah, membiayai transportasi peserta didik ke sekolah, uang saku peserta didik, biaya kursus/les tambahan bagi peserta didik pendidikan formal, atau biaya praktik tambahan dan biaya magang.

Fluktuasi peserta didik penerima PIP tahun 2016/17 (41,23%), tahun 2017/2018 (43,10%), tahun 2018/2019 (30,95%) disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penurunan jumlah siswa ataupun penurunan jumlah pemilik Kartu Indonesia Pintar (yang merupakan dasar utama siswa memperoleh dana PIP) pada tahun tersebut (Sumber : Dinas Pendidikan, 2019).

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 18 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dan mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*).

Masalah dalam penelitian ini adalah sejauhmana korelasional antara Program Indonesia Pintar, Disiplin Guru dalam memotivasi minat belajar siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis korelasional antar variabel. Sedangkan kegunaan secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan secara bermanfaat bagi pengelola program, sekolah, guru dan siswa.

II. Kerangka Teori

Kerangka teoritik adalah penjelasan rasional dan logis yang menggambarkan logika hubungan teoritis antar variabel penelitian, sehinggadapat dipahami bahwa teori adalah sebuah set proposisi yang terdiri dari konstrak (construct) yang sudah didefinisikan secara luas dengan unsur-unsur dalam set tersebut secara jelas.

1. Teori dan Konsep Program Indonesia Pintar

Sasaran Program Indonesia Pintar (PIP) adalah keluarga miskin dan rentan miskin . Keluarga adalah sebagai wadah pendidikan pertama, karena keluarga merupakan benih akal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Keluarga adalah salah satu elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat dan amat besar. Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas–entitas pendidikan, menciptakan proses naturalitas sosial, membentuk kepribadian–kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan berterus bertahan lama. Keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan vitalitas dan ketenangan dalam benak anak-anak karena melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai serta kecenderungan mereka.

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin dalam membiayai pendidikan. Sasaran PIP adalah peserta didik berusia 6 sampai 18 tahun yang merupakan peserta didik pemegang KIP, dengan pertimbangan khusus seperti : peserta didik dari keluarga peserta program Keluarga Harapan (PKH), peserta didik dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Peserta didik yang berstatus yatim piatu/yatim-piatu dari sekolah/panti sosial/panti asuhan, peserta didik kelas 7, 8 dan 9.

Peran dan fungsi masing-masing lembaga pemerintah selaku pemangku pelaksanaan Program Indonesia Pintar menetapkan mekanisme pelaksanaan program PIP yang dituangkan dalam bentuk petunjuk teknis, melakukan sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan PIP 2018, mendorong

sekolah/SKB/PKBM/LKP/BLK atau satuan pendidikan nonformal lainnya melalui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan dinas Pendidikan Propinsi untuk memasukkan/mengentri data siswa calon penerima PIP baik yang memiliki KPS/KKS/KIP maupun usulan sekolah ke dalam aplikasi Dapodik secara benar dan lengkap, melakukan identifikasi, kompilasi, dan sinkronisasi data siswa calon penerima PIP dari usulan dinas pendidikan kabupaten/kota/pemangku kepentingan dengan aplikasi Dapodik, melakukan identifikasi, kompilasi, dan sinkronisasi data peserta didik/ warga belajar Kejar Paket A/B/C calon penerima PIP dari usulan Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, menetapkan daftar penerima BSM/PIP dalam bentuk Surat Keputusan (SK).

Peran dan Fungsi sekolah/Lembaga pendidikan adalah Menseleksi dan mengusulkan siswa calon penerima dana PIP dengan menyampaikan informasi kepada siswa penerima bahwa dana PIP telah siap diambil, membuat surat keterangan kepala sekolah sebagai persyaratan pengambilan dana oleh siswa di lembaga penyalur, memberikan pengarahan kepada siswa penerima dana PIP perihal ketentuan pemanfaatan dana, memantau proses pengambilan/pencairan dana PIP di lembaga penyalur, Sekolah wajib menerima pendaftaran anak usia sekolah (6 sampai dengan 21 tahun) yang tidak bersekolah dari keluarga pemegang KPS/KKS/KIP sebagai calon peserta didik/warga belajar untuk diusulkan sebagai calon penerima dana BSM/PIP.

Disarankan keluarga adalah sebagai wadah pendidikan pertama, karena keluarga merupakan benih akal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Keluarga adalah salah satu elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat dan amat besar. Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas – entitas pendidikan, menciptakan proses naturalitas sosial, membentuk kepribadian – kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan berterus bertahan lama.

Keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan vitalitas

dan ketenangan dalam benak anak-anak karena melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai serta kecenderungan mereka.

2. Teori dan Konsep Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Anwar Prabu Mangkunegara (2001) membagi disiplin dalam tiga pendekatan :

- a. Pendekatan disiplin modern, mempertemukan sejumlah keperluan atau kebutuhan baru di luar hukuman yang merupakan suatu cara menghindari hukuman secara fisik, melindungi tuduhan yang benar untuk diteruskan pada proses hukum yang berlaku.
- b. Pendekatan disiplin dengan tradisi, pendekatan ini berasumsi bahwa disiplin dilakukan oleh atasan kepada bawahan dan tidak pernah ada peninjauan kembali bila telah diputuskan.
- c. Pendekatan disiplin bertujuan, pendekatan ini berasumsi bahwa disiplin kerja harus dapat diterima dan dipahami oleh semua pegawai dalam perubahan perilaku yang lebih baik dan bertanggungjawab terhadap perubahannya.

Disiplin preventif adalah tindakan disiplin yang dilakukan untuk mendorong pegawai menaati berbagai peraturan atau ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang ditentukan. Dengan cara ini pegawai berusaha menegakkan disiplin diri tanpa harus pimpinan memaksanya. Agar disiplin preventif dapat semakin kokoh, paling tidak ada hal yang perlu mendapat perhatian manajemen terhadap anggota organisasi yaitu :

- a. Mendorong agar mempunyai rasa memiliki organisasi, karena secara logika seseorang tidak akan merusak sesuatu yang merupakan miliknya.
- b. Memberi penjelasan tentang latar belakang berbagai ketentuan yang bersifat normatif tersebut
- c. Mendorong untuk menentukan sendiri cara-cara pendisiplinan diri dalam kerangka ketentuan yang berlaku umum bagi seluruh anggota organisasi.

Disiplin korektif adalah suatu tindakan yang dilakukan setelah

terjadinya pelanggaran peraturan untuk mencegah timbulnya pelanggaran lebih lanjut sehingga tindakan di masa yang akan datang sesuai dengan standar. Dengan kata lain supaya menggerakkan pegawai menyetujui suatu peraturan dan mengarahkan agar tetap mematuhi peraturan sesuai pedoman organisasi yang berlaku. Pegawai yang nyata-nyata melakukan pelanggaran atau gagal memenuhi standar maka yang bersangkutan dikenakan sanksi atau tindakan disipliner (*disciplinary action*). Disipliner menuntut suatu hukuman terhadap karyawan yang gagal memenuhi sejumlah standar yang ditentukan. Tegaknya disiplin dalam suatu lembaga atau organisasi akan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan menerapkan disiplin preventif dan disiplin korektif. Henry Simamora (2007), menyatakan bahwa disiplin merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja didalam organisasi.

Sementara mendisiplinkan anak didik pada dasarnya mengajarkan anak untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang mengatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak, dalam pembinaan disiplin anak diperlukan 3 elemen berikut :

1. Pendidikan, anak didik diajarkan mengenal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan
 2. Penghargaan, ini berupa pujian, hadiah/perlakuan khusus setelah anak melakukan sesuatu. Penghargaan atau ganjaran yang digunakan untuk mendidik anak supaya mereka dapat merasa senang karena pekerjaannya mendapat penghargaan.
 3. Hukuman, hanya boleh diberikan apabila anak didik dengan sengaja melakukan kesalahan.
3. Teori dan Konsep Motivasi Belajar

Motivasi sebagai variabel yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu yang membangkitkan, mengelolah, mempertahankan, dan menyalurkan tingka laku menuju satu sasaran. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan

aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah kekuatan (*power*), tenaga (*forces*) dan daya (*energy*) yaitu suatu keadaan yang kompleks (*a complex*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion motive*) kearah tujuan tertentu baik di sadari maupun tidak di sadari.

Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, seseorang yang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkat manusia. Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Pernyataan bahwa motivasi sebagai alat yang menggerakkan seseorang untuk dapat berbuat dikemukakan juga oleh Martin Handoko (1992), yaitu suatu tenaga/faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*).

Motivasi juga merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar / alasan seseorang berperilaku. Motivasi itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan – tujuannya. Sedangkan tujuan dalam hal ini merupakan apa yang terdapat pada lingkungan yang mengelilingi seseorang yang pencapaiannya membawa kepada pemuasan motivasi tertentu. Dalam proses pembelajaran, kadang dijumpai seorang anak didik, mengerjakan apa yang sepatutnya tidak dia kerjakan dan menjauhi terhadap yang diperintahkan. Dalam hal ini berarti pada diri anak didik tidak terjadi perubahan-perubahan energi, tidak teransang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar.

Oleh karena itu, perlu diberikan motivasi atau semangat untuk belajar dalam proses pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau

manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa.

Menurut Sardiman (2001) mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah rasa yang timbul dari seorang peserta didik yang menimbulkan untuk semangat melakukan pembelajaran. Dalam proses belajar ada nilai timbal balik dari pengajar dan peserta didik untuk mengubah hidupnya melalui petunjuk atau arahan yang disampaikan oleh pengajar, karena guru mentransfer pengetahuan sebagai panduan hidup.

4. Hipotesis Penelitian

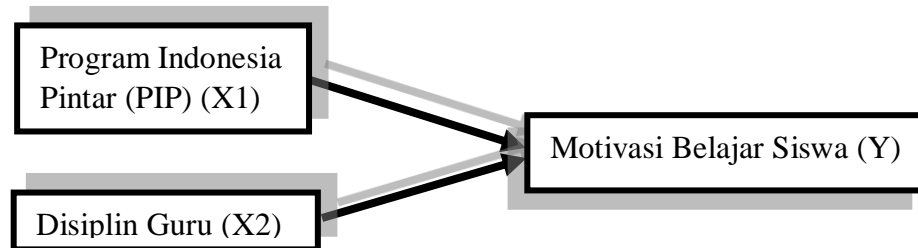
Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap masalah dan merupakan logika teoritis hubungan antar variable yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Tujuannya adalah untuk memberikan arah yang jelas bagi peneliti yang berupaya melakukan verifikasi terhadap kesahihan dan kesalahan suatu teori. Logika hubungan teoritis antar variable dapat dirumuskan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin dalam membiayai pendidikan. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan

menjadi tanggung jawab. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, seseorang yang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkat manusia. Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Pernyataan bahwa motivasi sebagai alat yang menggerakkan seseorang untuk dapat berbuat

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis alternative (Ha) sebagai berikut :

1. Semakin baik Program Indonesia Pintar (PIP) dapat dilaksanakan akan meningkatkan motivasi belajar siswa,
2. Semakin disiplin guru dapat ditegakkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa,
3. Semakin baik Program Indonesia Pintar (PIP) dan disiplin guru dapat ditegakkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hipotesis tersebut dapat digambarkan seperti model berikut:



5. Konsep dan Operasional Penelitian

Konsep adalah abstraksi gagasan (ide) yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa). Soedjadi (2000:14).¹ Definisi konseptual menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu

variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik miskin (data operasionalisasi melalui Manfaat program Indonesia Pintar, Prosedur penyaluran Program Indonesia Pintar, Lembaga terkait dalam penyaluran Program Indonesia Pintar).
2. Disiplin Guru adalah penggunaan waktu proses belajar mengajar dalam melaksanakan pengajaran pada siswa (data operasionalisasinya melalui: Merencanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran, proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan konseling)
3. Motivasi Belajar, adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (data operasionalnya melalui: ketekunan dalam menghadapi tugas, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, bersifat mandiri)

III. Metode Penelitian

a. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa 166 siswa SMP Nenegri 2 Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora penerima program PIP. Sampel diambil dengan teknik *proporsional random sampling* sebanyak 40 sponden.

b. Type penelitian ini *Explanatory Research* yaitu bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan;

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini digunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data antara lain dengan : Observasi, Interview, Quesionaire, Dokumentasi. Untuk melengkapi analisa kuantitatif akan digunakan analisa berdasarkan

nilai rata-rata persentase pada setiap jawaban dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{ skor yang dicapai}}{\sum \text{ skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Dengan nilai yang dihasilkan, maka dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori sebagai berikut : 75,00% - 100% (tinggi), 50,00% - 74,99% (sedang), 25,00% - 49,99% (rendah), 0,00%-24,99% (sangat rendah)

d. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data menggunakan Analisa Data Kualitatif sebagai pelengkap analisis kuantitatif berupa penafsiran data yang bersifat kauntitatif.

e. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uji statistik *product* moment untuk menguji hubungan dua variable dengan rumus Korelasi Produk Moment, seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sedang untuk korelasi ganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Penetapan signifikansi antar variable hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel product moment untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak.

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis variable Penelitian

A. Variabel Program Indonesia Pintar (PIP)

Sebesar 47,50% responden menyatakan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) mampu meringankan beban ekonomi bagi keluarga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan. Bahkan membantu mencapai masyarakat menengah kebawah mencapai pendidikan tinggi

dan juga dapat menekan angka putus sekolah. Program Indonesia Pintar (PIP) Sangat bermanfaat bagi siswa kurang/tidak mampu terutama untuk membiayai kebutuhan sekolah. Sebesar 55% responden menyatakan bahwa prosedur penyaluran bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) sudah sesuai dengan aturan yang ada, dan 75% menyatakan bahwa Siswa yang mendapat bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) adalah anak siswa dari keluarga miskin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Program Indonesia Pintar mampu mengurangi siswa yang putus sekolah dari keluarga kurang mampu dan sekaligus program ini dapat memberikan harapan bagi anak didik memiliki masa depan yang lebih.

B. Variabel Disiplin Guru

Sebesar 52,50% responden menyatakan bahwa jumlah guru sudah cukup mencukupi berdasarkan rasio antara jumlah siswa dengan jumlah guru. Setiap guru menyiapkan bahan pembelajaran, kepustakaan, dan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sebesar 72,50%) menyatakan bahwa semua guru sudah melaksanakan peraturan sekolah antara lain tepat dalam masuk dan mengajar. Sanksi bagi guru yang melanggar aturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para guru dalam menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Keteladanan guru diperlukan oleh siswa karena guru merupakan panutan siswa dan masyarakat.

C. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Sebesar 82,50% responden menyatakan bahwa tingkat ketekunan belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman pelajaran dan menjadikan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Motivasi belajar merupakan awal dari ketekunan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Siswa tidak boleh cepat puas atas prestasi yang dicapai. Sebesar 30% responden menyatakan bahwa siswa yang termotivasi suka bekerja sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain akan

memunculkan sikap kemandirian dan tanggung jawab. Sebesar 70% responden menyatakan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) membuat siswa menjadi semangat untuk berkreasi dan inovatif dalam belajar dan dalam berfikir mengenai pelajaran, karena bagi siswa yang kurang mampu Program ini dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa yang menerima Program Indonesia Pintar (PIP) berbeda dalam hasil nilai ujiannya dengan siswa yang tidak menerima Program Indonesia Pintar hal ini menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar.

Deskripsi dan analisis variable penelitian diatas didukung data kualitatif hasil wawancara bahwa peningkatan Prestasi siswa yang mendapatkan Program Indonesia Pintar (PIP) sangat membantu dalam mencegah siswa putus sekolah walaupun dalam banyak kasus Program ini kurang tepat sasaran dimana anak yang dari keluarga miskin kadang ada yang tidak mendapatkan Program Indonesia Pintar (PIP) (*hasil wawancara dengan Kepala Sekolah*). Program Indonesia Pintar (PIP) sangat membantu siswa dan Orang Tua Siswa berharap Program Indonesia Pintar dapat diteruskan karena orang tua melihat ada peningkatan pada prestasi siswa dan anaknya menjadi lebih rajin belajar (*hasil wawancara dengan orang tua siswa*). Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan satuan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar dan prestasi siswa (*hasil wawancara dengan Guru*). Deskripsi dan analisis variable terkait data kualitatif hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) bermanfaat untuk membantu dan memotivasi siswa miskin, tetapi dalam banyak kasus perlu dilakukan perbaikan mekanisme penyalurannya untuk menghindari program salah sasaran.

2. Analisis korelasional antar variabel
 - A. Analisis korelasional Program Indonesia Pintar (PIP) dengan motivasi belajar siswa

Bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) mampu meringankan beban ekonomi bagi keluarga kurang mampu dan menumbuhkan motivasi belajar siswa sebesar 46,15%. Disamping itu mampu meringankan beban ekonomi bagi keluarga sebesar 53,85%. Tetapi sebesar 25,00% responden menyatakan prosedur penyaluran Program Indonesia Pintar kurang sesuai aturan. Sebesar 92,32% responden menyatakan bahwa Lembaga penyalur Program Indonesia Pintar sangat membantu bagi anak kurang mampu dan putus sekolah dan sangat setuju bahwa belajar tidak harus disekolah namun juga dapat dirumah, Dapat dijelaskan bahwa Lembaga penyalur Program Indonesia Pintar sangat membantu bagi anak kurang mampu dan putus sekolah salah sasaran. Dengan demikian tumbuhnya motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya berkorelasi dengan Program Indonesia Pintar (PIP) tetapi ada variable lain diluar variable penelitian.

B. Analisis korelasional antara Disiplin dengan Motivasi Belajar Siswa

Bahwa sebesar 57,58% responden menyatakan bahwa sekolah sangat wajib menyediakan guru mata pelajaran dengan disiplin untuk menumbuhkan ketekunan belajar siswa, tetapi sebesar 39,39% responden menyatakan bahwa sekolah dinilai kurang guru mata pelajaran dengan disiplin yang baik sehingga berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Sementara itu aturan sekolah menuntut adanya disiplin guru dalam proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa sebesar 39,29% responden menyatakan bahwa keteladanan guru diperlukan oleh siswa dan sekolah serta Program Indonesia Pintar (PIP) untuk membantu siswa termotivasi berkreasi dan inovatif. Akibatnya adalah sebesar 57,14% responden menyatakan keteladanan guru sangat kurang dibandingkan dengan kebutuhan siswa dan pihak sekolah serta Program Indonesia Pintar (PIP). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa keteladanan guru diperlukan oleh siswa dan pihak sekolah serta Program Indonesia Pintar (PIP) untuk membuat siswa menjadi

semangat untuk berkreasi dan inovatif.

V. Pengujian Hipotesis

Analisis Korelasional antara variable Program Indonesia Pintar (PIP), disiplin guru dengan motivasi belajar siswa dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Analisis korelasional Program Indonesia Pintar dengan motivasi belajar siswa menggunakan teknik korelasi Product Moment

$$r_{x_1x_2} = \frac{N\sum X_1x_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{40.163.039 - (2490)(2617)}{\sqrt{[40.155.796 - (6200.100)][(40.171541 - (6.848.689))]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{6.521.560 - 6.516.330}{\sqrt{[6.231.840 - 6.200.100][6.861640 - 6.848.689]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{5230}{\sqrt{[31740][12951]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{5230}{\sqrt{411.064.740}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{5230}{20.274,732}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,257956554 \text{ dibulatkan menjadi } 0,258$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui korelasional Program Indonesia Pintar dengan motivasi belajar siswa adalah 0,258 atau dengan kata lain r hitung sebesar 0,258 apabila koefisien korelasi

ini dikonfirmasi dengan harga tabel untuk taraf signifikansi 5% = 0,312.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui korelasional Program Indonesia Pintar (PIP) dengan motivasi belajar siswa apabila koefisien korelasi ini dikonfirmasi dengan harga tabel untuk taraf signifikansi 5% = 0,312. Dari hasil konsultasi tabel ini dapat disimpulkan bahwa harga koefisien korelasi hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan dengan harga tabel kritik untuk taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan ada tidak ada korelasional antara Program Indonesia Pintar dengan motivasi belajar siswa.

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r sebesar 0,258 dalam katrgori rendah.

2. Analisis korelasional antara disiplin guru dengan motivasi belajar siswa menggunakan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\frac{40.99336 - 2617.1516}{\sqrt{[40.171.541 - 6848689][40.58022 - 2298.256]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.973.440 - 3976.372}{\sqrt{[6861.640 - 6848.689][2320.880 - 2298.256]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.068}{\sqrt{[12.951][2624]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.068}{\sqrt{293.003.424}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.068}{17116,34}$$

$$r_{xy} = 0,43549 \text{ dibulatkan menjadi } 0,435$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui pengaruh

Disiplin Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah 0,435 atau dengan kata lain $r_{hitung} 0,435 \geq r_{tabel} 0,312$. Ada korelasional antara Disiplin Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r sebesar 0,258 dalam katrgori cukup kuat.

3. Analisis korelasional ganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain menggunakan teknik korelasi F-Test sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2 x_1 x_2 y . N (k + 1)}{1 - r^2 x_1 x_2 y}$$

$$F = \frac{(0,560)^2 . 40 (2 + 1)}{1 - (0,560)^2}$$

$$F = \frac{0.314 . 120}{1 - 0,314}$$

$$F = \frac{37,68}{0,686}$$

$$F = 54,46$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh nilai $r_{x_1 x_2 y} = 0,560$ yang kemudian dilakukan uji signifikan korelasi ganda dengan hasil $F = 54,46$ nilaitersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai daftar tabel F table pada taraf signifikan 5% nilainya adalah 2.40. $F_{hitung} 54,46 > 2,40$ maka ada korelasional antara Program Indonesia Pintar dan Disiplin Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Todanan. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r sebesar 0,258 dalam katrgori rendah.

VI. PENUTUP

B. Kesimpulan

1. Korelasional Program Indonesia Pintar (PIP) dengan motivasi belajar siswa (r_{hitung} sebesar 0,258) < dari r_{table} product moment pada taraf

signifikansi 5% = 0,312. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasional antara Program Indonesia Pintardengan motivasi belajar siswa dan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r sebesar 0,258 dalam katrgori rendah.

2. Korelasional Disiplin Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah 0,435 atau dengan kata lain $0,435 \geq r$ tabel 0,312. Dapat disimpulkan ada korelasional antara Disiplin Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r sebesar 0,258 dalam katrgori cukup kuat.
3. Koefisien determinasi berdasar hasil perhitungan diatas dapat diperoleh nilai $r_x^2 = 0,560$ yang kemudian dilakukan uji signifikan korelasi ganda dengan hasil $F = 54,46$ nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai daftar tabel F table pada taraf signifikan 5% nilainya adalah 2.40. F hitung $54,46 > 2,40$ maka ada korelasional antara Program Indonesia Pintar dan Disiplin Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Todanan. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r sebesar 0,258 dalam katrgori rendah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan analisis korelasional Program Indonesia Pintas (PIP), Disiplin Guru dengan Motivasi belajar Siswa dapat direkomendasikan bahwa :

1. Diperlukan sosialisasi dan penataan data siswa mikin oleh pengelola program dan sekolah untuk menghindari program salah sasaran, sehingga Prrogram Indonesia Pintar (PIP) betul-betul mampau menumbuhkan motovasi belajar siswa dan menekan angka putus sekolah.
2. Kebutuhan guru dan disiplin guru terus dikembangkan oleh sekolah sejalan dengan tujuan program, sehingga guru menjadi tauladan bagi siswa sebagai motivator siswa dan menekan angka putus sekolah, karena variavel ini mempunyai korelasional yang cukup kuat dalam memotivasi belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini memberi kesempatan peneliti lain untuk mengetahui

variable lain yang mempunyai korelasional, sebab korelasional variable Program Indonesia Pintar (PIP) dengan variable motivasi belajar siswa dalam kategori rendah, korelasional variabel disiplin guru dengan variable motivasi belajar siswa dalam kategori cukup kuat. Sementara korelasi ketiga variable dalam kategori rendah. Hal ini dimungkinkan ada variable lain yang mempunyai korelasional lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- A. M. Saradiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rajawali Pers. 2014
- Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Hasibuan, S.P Malayu .*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara. 2005
- Henry Simamora. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta. STIE YPKN. 2007
- H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991
- Husaini Usman, *Manajemen : Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2006
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif & Kuantitatif)*. Gaung Persada Press, Jakarta. 2008.
- Komarudin. *Ensiklopedia Manajemen Edisi Kelima*. Penerbit Bumi Aksara Jakarta. 2000
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. LP3ES. Yogyakarta. 2003
- Moenir. *Masalah-masalah Dalam Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2010
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius. 1992
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta; 1989
- Muhammad, Farouk dan H. Djaali. *Metodologi Penelitian Sosial*. Raja, Grafindo. Jakarta. 2003
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 182
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulai. 2011
- Singodimedjo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Ghalia Indonesia. 2012

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R & D*. Alfabeta. Bandung. 2010
- Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, (Jakarta:Eds.Mahkota,2006), hal.71
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1995
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*,1982
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung. PT Refika Aditama.2012
- Soegeng Prijodarminto, SH. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. 1994
- Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.2000
- WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.1991